

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI DENGAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH

## DIFFERENCE ON LEARNING OUTCOME OF VOLLEYBALL FOREARM PASSING USING COMMAND TEACHING STYLE AND RECIPROCAL TEACHING STYLE ON EIGHT GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN BERBAH

Oleh : Erani Saraswati, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[Eranisaras0107@gmail.com](mailto:Eranisaras0107@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre-experimental designs*, instrumennya berupa tes keterampilan bola voli usia 13-15 tahun Depdiknas 1999. Analisis data menggunakan uji t taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah, dengan nilai t hitung dan t tabel  $-2,045 > -15,242 < 2,045$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah.

**Kata kunci :** Gaya Mengajar, Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli.

### Abstract

The research aims to differentiate teaching results of forearm passing of volleyball using command teaching style and reciprocal teaching style of eight grade students in SMP Negeri 2 Berbah (State Junior High School). This research was experimental research with the pre-experimental approach designs, with volleyball skills instrument aged 13-15 years of Depdiknas 1999. The data analysis was using t test significance level 5%. The results show that there are differences in learning outcomes of forearm passing in volleyball using the command teaching style and reciprocal teaching style of eight grade students in SMP N 2 Berbah, with t calculate and t table  $-2.045 > -15.242 < 2.045$ , and significance value  $0,000 < 0.05$ . The conclusion is that there are differences in forearm passing teaching outcomes using the command teaching style and reciprocal teaching style of eight grade students in SMP N 2 Berbah.

**Keywords:** Teaching Style, Volleyball Forearm Passing Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu peserta didik dalam lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Suprihatiningrum (2014: 75) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan menggunakan gaya mengajar yang tepat. Di dalam proses pembelajaran, guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, seorang guru yang efektif adalah bila guru berhasil membawa peserta didik menjadi manusia yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis, dan kreatif dengan tidak melepaskan diri dari dasar – dasar untuk kepentingan bangsa, negara, dan Tanah Air pada situasi apapun. (Suprihatiningrum, 2014: 93)

Setiap individu atau peserta didik yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut segi fisik dan psikis. Perilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut berbagai kemampuan seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar berlangsung efektif jika faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) diperhatikan oleh setiap guru. Menurut Thobroni (2015: 28) menyatakan bahwa : Faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi faktor internal meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat, motivasi, latihan/ulangan, dan faktor

pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, suasana dan keadaan keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, faktor lingkungan dan faktor motivasi sosial.

SMP Negeri 2 Berbah merupakan salah satu SMP favorit di daerah Berbah yang beralamatkan di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 384 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas. Pada setiap kelas terdiri 32 peserta didik tiap kelas VII, VIII maupun IX. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah dilaksanakan oleh 1 orang guru penjas perempuan.

Peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah menganggap pendidikan jasmani tidak penting dikarenakan mata pelajaran eksak bagi peserta didik lebih penting daripada pendidikan jasmani. Mereka dituntut untuk memiliki nilai yang baik dimata pelajaran eksak oleh orang tuanya sehingga *mindset* orang tua menganggap nilai 100 pada mata pelajaran matematika lebih membanggakan daripada nilai 80 pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan orang tua akan lebih khawatir jika peserta didik mendapatkan nilai matematika 65 daripada mata pelajaran pendidikan jasmani yang mendapatkan nilai 65. Pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat penting untuk peserta didik.

Tingkat partisipasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran penjas tergolong rendah. Peserta didik SMP Negeri 2 Berbah lebih senang dengan mata pelajaran eksak yang lebih menarik dan menggunakan metode mengajar yang

bervariasi sehingga menyebabkan pelajaran pendidikan jasmani kurang diminati. Mata pelajaran Agama Islam menggunakan metode mengajar diskusi dan presentasi sehingga peserta didik aktif untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas, sedangkan pelajaran Biologi dan Seni Budaya menggunakan *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mengikuti pelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan mata pelajaran pendidikan jasmani hanya dilakukan dengan instruksi dan metode yang sama setiap pembelajaran berlangsung yang membuat peserta didik merasa cepat bosan. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Berbah sangat kurang dan terkendala dalam hal perawatan sarana dan prasarannya. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 1 lapangan basket, 1 lapangan voli, dan peralatan seperti bola basket, bola voli, bola kasti, pemukul, *cone*, dll. Di Sekolah tersebut memiliki 1 ruangan yang berfungsi sebagai penyimpanan sarana untuk pendidikan jasmani, namun kurangnya perawatan menyebabkan alat-alat olahraga mudah rusak dan tidak terawat.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah kurang bervariasi. Guru menggunakan gaya mengajar yang sama setiap tahunnya yaitu gaya mengajar komando yang berpusat pada guru. Semua pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dipimpin oleh guru seperti saat pemanasan guru memberi instruksi, kemudian guru memberi arahan teknik dasar dan guru memberi komando dari awal sampai akhir pembelajaran. Metode dan gaya mengajar yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) adalah gaya mengajar dimana peserta didik melakukan gerakan olahraga berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Peserta didik lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah namun mereka sering merasa

bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar yang hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran pendidikan jasmani *passing* bawah bola voli yang berlangsung di SMP Negeri 2 Berbah menggunakan gaya mengajar komando yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pemanasan, belajar teknik dasar *passing* bawah semua dipimpin oleh guru dan peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar dengan satu bola, mereka berlatih *passing* bawah bola voli secara bergantian. Pembelajaran yang selalu sama dan menggunakan gaya mengajar yang sama membuat minat peserta didik rendah dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli. Hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengalaman lapangan pada saat peneliti melakukan PPL di SMP N 2 Berbah terdapat perbedaan partisipasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjas saat menggunakan gaya mengajar resiprokal. Pada saat PPL, peneliti pernah menerapkan gaya mengajar resiprokal pada saat pembelajaran bola basket. Peserta didik kelas IX memiliki respon yang positif saat peneliti menggunakan gaya mengajar resiprokal daripada gaya mengajar komando seperti yang sudah biasa dilakukan oleh guru penjas. Peserta didik lebih terkondisikan dan semua peserta didik aktif mengikuti pembelajaran penjas.

Gaya mengajar komando menurut Lutan (2000: 31) mengemukakan bahwa “ciri gaya komando gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar”. Dalam gaya komando terdapat beberapa keuntungan yaitu memiliki sikap disiplin yang tinggi, membina keserempakan dan keseragaman

gerakan sesuai dengan perintah guru. Sedangkan kelemahan gaya mengajar komando adalah peserta didik kehilangan kemandiannya karena gaya ini berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman yang lain dan tidak dapat berfikir kreatif.

Sementara itu ada metode pembelajaran yang baru menurut peneliti, meski metode tersebut sebetulnya adalah menggabungkan dari metode yang ada dengan penambahan sedikit dan pedekatan yang lebih humanis yaitu metode timbal balik atau resiprokal. Metode timbal balik atau resiprokal ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adalah dialog antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan dalam dialog tersebut adanya komunikasi dua arah artinya saling memberi masukan atau pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan peserta didik di sini seimbang atau sejajar. Gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar yang dapat disampaikan dan diterapkan di SMP Negeri 2 Berbah.

Gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Mahendra, 2000: 121 ) mengatakan bahwa : Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada peserta didik, peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu peserta didik selaku pengamat dalam analisis tugasnya. Setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan *skill*nya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi pembelajaran yang

tepat di dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani. Banyak gaya mengajar yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa orang guru telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Gaya mengajar yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi peserta didik itu sendiri, selain daripada itu dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dalam hal ini tertarik dengan permasalahan pada gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Berbah”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 72), “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode eksperimen ini terdapat kelompok yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok yang belajar dengan gaya komando. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental designs* dengan bentuk *Intact-Group Comparison*. Menurut Sugiyono (2015: 75), “Pada *Intact-Group Comparison* terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan)”.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah yang beralamatkan di Dusun Sanggrahan, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan rincian pengambilan data *pretest* pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 15.00-17.00 WIB dilanjutkan *treatment* selama 12 kali sedangkan untuk *posttest* pada hari Jumat, 6 Oktober 2017 pukul 15.00-17.00 WIB yang diawali dengan *treatment* terlebih dahulu.

### Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 215) menyatakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto (2006: 203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes depdiknas tahun 1999 yaitu tes keterampilan *passing* bawah bola voli usia 13 – 15 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes, yaitu *pretest* dan *posttest* kemudian *treatment* selama 12 kali pertemuan. Tes ini untuk mengetahui perbedaan antara

kelompok yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok yang belajar dengan gaya mengajar komando.

### Teknik Analisis Data

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006: 299). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai  $p >$  dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p <$  dari 0,05 maka data tidak normal. Menurut Sugiyono (2007: 107) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi Kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F atau *anova test*, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p >$  dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai  $p <$  dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen. Menurut Sugiyono (2011: 125):

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F : Nilai f yang dicari

#### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16 yaitu yaitu dengan membandingkan *mean*

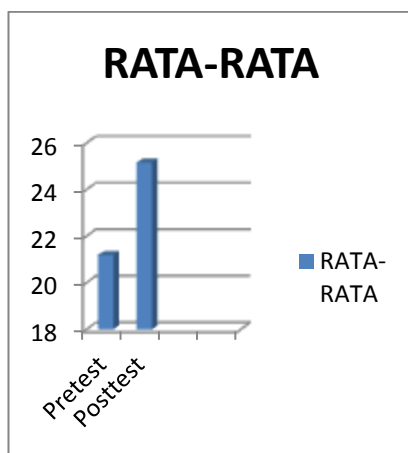
antara kelompok 1 (*pretest*) dan kelompok 2 (*posttest*). Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan data *pretest* pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 15.00-17.00 WIB sedangkan untuk *posttest* pada hari Jumat, 6 Oktober 2017 pukul 15.00-17.00 WIB. Latihan dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan, dengan frekuensi 5 kali dalam satu Minggu, yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu.

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah Sleman, didapat nilai minimal = 10,0, nilai maksimal = 37,0, rata-rata = 21,19, nilai tengah 21,0, nilai yang sering muncul 21,0, dengan simpang baku = 6,44 sedangkan *posttest* didapat nilai minimal = 13,0, nilai maksimal = 45,0, rata-rata = 25,15; nilai tengah 24,5; nilai yang sering muncul 17,0; dengan simpang baku = 7,52

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, *pretest* dan *posttest* hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



**1. Hasil Uji Prasyarat**

**a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Kelompok	P	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,118	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,054	0,05	Normal

Dari hasil tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05, maka variabel berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Kelompok	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	1	30	0,253	Homogen

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat nilai *pretest* sig. p 0,253 > 0,05 sehingga data bersifat homogen.

**2. Hasil Uji Hipotesis**

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji-t Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test Passing* Bawah Bola Voli

Rata-rata	t-test for Equality of means			
	$t_{ht}$	$t_{tb}$	Sig.	Selisih
21,1875	-15,242	2,045	0,000	3,969
25,156				

Dari hasil uji-t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -15,242 dan  $t_{tabel}$  2,045 (df 31) dengan nilai

signifikansi  $p$  sebesar 0,000. Oleh karena itu membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah  $-2,045 > -15,242 < 2,045$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”, diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang belajar dengan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah. Dari data *pretest* memiliki rerata 21.1875, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 25,156. Selisih rerata hasil *passing* bawah peserta didik kelas VIII C yaitu sebesar 3,969.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh ada peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Pemberian perlakuan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal selama 12 kali pertemuan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Berbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah, adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) diadakan *pretest* dengan tujuan supaya hasil awal *passing* bawah bola voli diketahui, (2) pemberian *treatment* gaya mengajar komando dan resiprokal sebanyak 12 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir adalah diadakannya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* bawah terhadap subjek yang diberi perlakuan.

Selama 12 kali pertemuan terdapat kendala yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak berangkat dikarenakan sakit dan tidak ada keterangan, hal tersebut mempengaruhi hasil akhir *passing* bawah bola voli. Peserta didik yang tidak berangkat latihan memiliki tingkat kenaikan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang tidak signifikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung, perbedaan gaya mengajar resiprokal dan komando terlihat pada peserta didik yang menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih aktif dan lebih banyak intensitas dalam memegang bola voli daripada kelompok peserta didik yang belajar dengan gaya mengajar komando. Pada prakteknya, kelompok peserta didik yang belajar dengan gaya mengajar komando saling menunggu untuk mendapatkan operan bola voli saat melakukan *passing* bawah sehingga intensitas dalam melakukan *passing* bawah sangat kurang dan peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil pada peserta didik kelas VIII C dapat dibuktikan dengan uji- $t$ . Uji- $t$  akan menampilkan besar nilai  $t$ -hitung dan signifikansinya. Ada tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* bawah setelah melakukan *treatment* gaya mengajar komando dan resiprokal dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada uji- $t$  tersebut. Hasil belajar *passing* peserta didik diujikan dengan uji- $t$  dan didapatkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal terhadap kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah, dengan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah  $-2,045 > -15,242 < 2,045$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik : dapat meningkatkan hasil passing bawah menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal.
2. Bagi guru : gaya mengajar komando dan resiprokal dapat digunakan sebagai sarana untuk variasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar passing bawah bola voli peserta didik dapat maksimal.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan gaya mengajar yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (1999). *Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 Tahun*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Depdiknas.

Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Olahraga.

Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III

Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.

Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori & Praktek*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media



## **Perbedaan Hasil Belajar.....(Erani Sarawati)**